



## Al-Ittijah

Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab

Vol. 16 No. 1, June 2024, 48-69

P- ISSN: 2086-1370, E-ISSN: 2655-7444

doi: <http://dx.doi.org/10.32678/alittijah.v16i1.9959>



# Analisis Metode Penerjemahan Bahasa Arab Dalam Film Kartun “Ibnu Sina”

Mutiah Al Hasan<sup>1</sup>, Yuli Novita Ratnawati<sup>2</sup>, Toto Edidarmo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Corresponding E-mail: [mutiahalhasan7@gmail.com](mailto:mutiahalhasan7@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this study is to understand and explain the translation method used in the process of translating Arabic cartoon movies from Arabic into Indonesian. The theory of translation method used is Peter Newmark's theory of translation method. The researcher used the descriptive method of qualitative research. The listening method and note-taking technique were used for data collection. The data source of this research is taken from the subtitles of Arabic animated cartoon film: Ibn Sina on Sukardi Hasanudin's youtube channel episode 1 (one). The data obtained in the form of 89 data were researched and analyzed. The result of the analysis found 7 translation methods applied by the translator in the Arabic cartoon film: Ibnu Sina, namely word-for-word translation of 32 data (36%), literal translation of 4 data (4%), faithful translation of 10 data (10%), semantic translation of 5 data (5%), free translation of 23 data (26%), idiomatic translation of 1 data (1%), communicative translation of 14 data (16%). The dominant translation methods used are word-for-word translation and free translation.*

**Keywords:** Translation Method, Peter Newmark, Arabic Cartoon Movie

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk memahami dan menjelaskan metode penerjemahan yang digunakan dalam proses menerjemahkan film kartun Arab dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Teori metode penerjemahan yang digunakan adalah teori metode penerjemahan oleh Peter Newmark. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif metode deskriptif. Metode simak dan teknik catat digunakan untuk pengumpulan data. Sumber data penelitian ini diambil dari subtitle film kartun animasi Arab: Ibnu Sina pada channel youtube Sukardi Hasanudin episode 1 (satu). Data yang didapat berupa sejumlah 89 data yang diteliti dan dianalisis. Hasil analisis dari penelitian ini ditemukan 7 metode penerjemahan yang diaplikasikan oleh penerjemah dalam film kartun Arab “Ibnu Sina”, yaitu penerjemahan kata demi kata 32 data (36%), penerjemahan harfiah 4 data (4%), penerjemahan setia sebanyak 10 data (10%), penerjemahan semantik 5 data (5%), penerjemahan bebas 23 data (26%), penerjemahan idiomatis 1 data (1%), penerjemahan komunikatif 14 data (16%). Metode penerjemahan yang dominan dipakai yaitu metode penerjemahan kata demi kata dan metode penerjemahan bebas.

**Keywords:** Metode Penerjemahan, Peter Newmark, Film Kartun Arab

## Pendahuluan

Kecanggihan perkembangan teknologi pada zaman ini, membuat penerjemahan menjadi suatu fenomena yang berkembang dan memiliki efek yang sangat besar. Terjemahan juga menjadi hal yang tidak aneh lagi bagi kehidupan manusia. Dengan adanya terjemahan, komunikasi warga antar negara yang berbeda dengan bahasa yang berbeda juga menjadi lebih mudah. Mulai dari terjemahan dokumen, surat, buku, selain itu juga ada objek lain seperti terjemahan lagu dan film. Terjemahan film memiliki pengaruh yang cukup besar diantara terjemahan objek yang lainnya karena film memiliki audio dan visual yang ditampilkan sehingga membuat film menjadi lebih menarik dibanding objek lainnya.<sup>1</sup> Tetapi peneliti menyadari bahwa tidak semua film mempunyai terjemahan yang baik dan tepat. Sehingga menjadi hal yang sangat penting bagi penerjemah untuk bisa menentukan metode penerjemahan yang tepat untuk film yang diterjemahkannya.

Penerjemahan sendiri hakikatnya diartikan sebagai ungkapan maksud atau makna yang terdapat dalam bahasa sumber (BSu) dengan susunan yang sangat jelas, wajar, dan benar dalam bahasa sasaran (BSa).<sup>2</sup> Dari penjelasan ini bisa disimpulkan bahwa penerjemahan menjadi salah satu cara untuk menyampaikan amanat/pesan yang berupa informasi dan pengetahuan dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) supaya pendengar atau pembaca bisa menangkap pesan yang dimaksud oleh pembicara atau penulis dengan memperhatikan ekuivalensi serta kelaziman dari BSu ke BSa. Ekuivalensi dimaksud dengan makna yang paling berdekatan. Catford menyatakan bahwa ekuivalensi harus sesuai dengan bahasa sasaran, jika tidak sesuai maka proses yang dilakukan bukanlah penerjemahan melainkan pemindahan (*transference*).<sup>3</sup> Bisa disebut juga bahwa penerjemahan bukan hanya kegiatan mengubah satu bahasa ke dalam bahasa lain tetapi juga kegiatan untuk mengalihkan informasi atau pesan dalam bahasa sumber ke bahasa sasaran.<sup>4</sup> Newmark dalam Syihabuddin berpendapat bahwa metode penerjemahan bisa diamati dari segi penekanannya pada bahasa sumber dan bahasa sasaran, penekanan pada bahasa sumber menghasilkan beberapa metode

---

<sup>1</sup> Prissila Agusdtine, Rudy Sofyan, And Niza Ayuningtias, "Analisis Metode Penerjemahan Subtitle Film Animasi White Snake," *Longda Xiaokan: Journal Of Mandarin Learning And Teaching* 5, No. 1 (2022), <https://doi.org/10.15294/longdaxiaokan.v5i1.39126>.

<sup>2</sup> Syihabuddin, *Penerjemahan Arab-Indonesia: Teori Dan Praktik* (UPI PRESS, 2016), 78.

<sup>3</sup> J.C. Catford, *A Linguistic Theory of Translation* (Oxford: Oxford University Press, 1965).

<sup>4</sup> Luthfia Khoiriyatunnisa And Indah Rosma Yuniar, "Analisis Metode Penerjemahan Pada Subtitle Film Animasi 'Al-Farabi' Versi Arabic Cartoon," *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri* 2, no. 4 (2022): 811–822, <https://www.ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/167>.

penerjemahan.<sup>5</sup> Kita harus mengamati penekanan yang ada pada bahasa sumber dan juga bahasa sasaran. Akan kita temukan beberapa metode penerjemahan dari penekanan bahasa sumber. Newmark mengatakan bahwa penerapan ideologi foreignisasi dalam hal ketepatan makna dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran serta kesesuaiannya dengan konteks budaya dapat digunakan untuk mencapai ketetapan makna dengan konteks budaya.<sup>6</sup> Seorang penerjemah harus mengetahui apa tujuannya menerjemahkan dan untuk siapa dia menerjemahkan suatu objek. Contohnya, penerjemah menerjemahkan suatu buku cerita dongeng yang biasanya dibaca oleh anak-anak penerjemah harus lebih cermat menerjemahkan teks yang ada pada buku itu dalam menghilangkan kata-kata yang sulit dimengerti oleh pembaca khususnya anak-anak. Namun tetap menjaga dan mempertahankan makna ataupun pesan yang ada dalam teks sumber TSu ketika menerjemahkan ke dalam teks sasaran TSa, tidak boleh melenceng dari pesan atau makna yang dimaksud dalam TSu.

Pada zaman sekarang, film menjadi hal yang sudah melekat dalam kehidupan manusia, karena sebagian banyak film diangkat dari kisah nyata dan itu mampu memberikan realitas kehidupan manusia.<sup>7</sup> Film tidak hanya dimanfaatkan sebagai penghibur saja tetapi film juga bisa berpotensi sebagai media pendidikan atau pembelajaran karena film bisa memberikan inspirasi dan motivasi kepada penontonnya. Pada saat ini, sudah banyak film yang berbahasa asing seperti bahasa Inggris, Arab, Korea dan lainnya. Untuk bisa mengerti dan memahami maksud dan makna dari film tersebut kita memerlukan terjemahan. Terkait hubungan film dengan terjemahan, Delabasi dalam Szarkowska mengemukakan bahwa penerjemahan film mempunyai suatu keunikan darinya yang berbeda dengan penerjemahan lainnya.<sup>8</sup> Disebut unik karena penerjemahan film lebih memperhatikan aspek budaya bahasa sasaran sebagai penyesuaian setiap film itu sendiri. Satuan terjemahan film lebih menggunakan susunan teks dibanding susunan kata. Menurut Baker (dalam fenty

---

<sup>5</sup> Syihabuddin, *Penerjemahan Arab-Indonesia: Teori Dan Praktik* (Upi Press, 2016).

<sup>6</sup> Toto Edidarmo and Zainal Muttaqin, "Foreignization Strategy in The Quranic Translation by MoRA: Study of Surah Al-Baqarah.," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 9, no. 1 (2022), <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/25207>.

<sup>7</sup> Mohammad Yusuf Setyawan, "Perbedaan Pola Bahasa Pria Dan Wanita Dalam Film Wadjda: Analisis Teori Perbedaan," *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab* 18, no. 1 (2021): 54–68, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/naa/article/view/13710>.

<sup>8</sup> Jan-Louis Kruger, Agnieszka Szarkowska, and Izabela Krejtz, "Subtitles on the Moving Image: An Overview of Eye Tracking Studies," *Refractory: a journal of entertainment media* 25 (2015): 1–14, <https://researchers.mq.edu.au/en/publications/subtitles-on-the-moving-image-an-overview-of-eye-tracking-studies>.

kusumastuti) ada dua pembagian penerjemahan film yaitu *subtitling* (sulih kata) dan *dubbing* (sulih suara).<sup>9</sup>

*Subtitle* merupakan teks yang terdapat pada sebuah film atau drama bahkan pada acara televisi biasanya tertulis dibawah layar. *Subtitle* bisa berupa bahasa sasaran BSA, dan bisa juga berupa BSA atau biasa disebut dengan *caption*.<sup>10</sup> Penonton bisa memahami pesan dan maksud dalam bahasa sumber yang terdapat dalam film tersebut dengan melihat tulisan teks terjemahan yang ada di layar, sampai film itu bisa dinikmati oleh semua kalangan dengan adanya subtitle ini. Film yang menggunakan *subtitle* juga dapat mendorong pembelajaran bahasa asing karena penonton bisa mendengar bahasa asing dan pada saat yang bersamaan membaca terjemahannya. Namun *subtitle* juga mengalihkan perhatian penonton, karena penonton harus bisa membagi perhatian antara teks dan gambar secara bersamaan dan hal ini sangat merepotkan.<sup>11</sup> Sedangkan *dubbing* merupakan pergantian suara/audio bahasa sumber dengan bahasa sasaran. *Dubbing* juga biasa disebut sebagai looping yaitu proses mengalih-suarkan atau merekam suatu gambar yang bergerak. Atau dengan kata lain mengganti suara asli dengan suara orang lain menggunakan bahasa yang berbeda. Persiapan *dubbing* membutuhkan partisipasi dari beberapa orang, mulai dari pembuatan mentahan terjemah selanjutnya rekaman dan tahap akhir semua hasil dicampur, diedit, disetujui kemudian disiapkan untuk transmisi.<sup>12</sup> Sedangkan hampir seluruh proses subtitling dilakukan oleh satu orang saja. Penggunaan *dubbing* pada film sendiri memudahkan penonton untuk bisa lebih fokus pada visual sebuah film tanpa harus memecah fokus antara gambar dengan teks subtitle.<sup>13</sup>

Di zaman sekarang, sudah banyak penelitian yang meneliti tentang penerjemahan, contohnya adalah penelitian yang dikaji oleh Hijri Syafitri dengan judul “Penerjemahan Komunikatif Film Kartun Nabi Adam A.S dan Nabi Nuh A.S Yang Dipopulerkan Oleh *Iqra*

---

<sup>9</sup> Fenty Kusumastuti, “Analisis Kontrasif Subtitling Dan Dubbing Dalam Film Kartun Dora The Explorer Seri Wish Upon A Star: Kajian Teknik Penerjemahan Dan Kualitas Terjemahan” (2011).

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Pavel Reich, “The Film and the Book in Translation,” *Unpublished Diploma Thesis. Brno: Masaryk University* (2006).

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Tri Rantika, “Penerjemahan Komunikatif Subtitle Film Animasi Arab Salâhudd Î N Al-Batalu Al-Ustûrah” (2020), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51332>.

*Cartoon*".<sup>14</sup> Penelitian ini membahas tentang penerjemahan komunikatif dalam film kartun Nabi Adam A.S dan Nabi Nuh A.S dalam channel *Iqra Cartoon*. Hasil penelitian dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa metode penerjemahan komunikatif yang berfokus pada bahasa yang sesuai bagi film kartun Nabi Adam A.S dan Nabi Nuh A.S. Dalam penelitian ini data redaksi yang ditemukan dikomunikatikan di setiap redaksi menggunakan beberapa strategi. Ada 5 strategi penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan film ini yaitu *Hadzf* (pembuangan), *Taqdim dan Ta'khir* (mengedepankan dan mengakhirkan), *Tabdil* (mengganti), *Ziyadah* (penambahan) dan peminjaman. Strategi penerjemahan yang lebih sering digunakan dalam penerjemahan film Nabi Adam A.S dan Nabi Nuh A.S yaitu strategi penerjemahan *Tabdil* (mengganti).

Selanjutnya, penelitian karya Mohammad Ali Yafi dengan judul "Implikasi Penerjemahan Pada Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing: Kajian Strategi Terjemahan Pragmatik Pada Terjemahan Novel Dan Subtitle Film *The Hunger Games*".<sup>15</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan terjemahan pragmatik pada subtitle film dan novel *The Hunger Games* bahwa tipe terjemahan pragmatik pada elemen tindak tutur illocutionary sebagai berikut: *assertive deleted, expressive deleted, directive deleted, expressive to expressive, representative to representative, commissive to commissive, directive to directive, assertive to assertive,* dan *declarative to declarative*. Hasilnya menunjukkan bahwa terjemahan bisa disebut mempunyai implikasi yang mendasar pada proses pembelajaran bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Seorang yang mempelajari bahasa asing cenderung menerjemahkan gagasan pokok dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran seperti yang ada dalam konteks ini terjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris.

Selanjutnya, penelitian yang dikaji oleh Aniswaton Khasanah, Nurul Fitriah Nasution, dan Nur Hizbullah dengan judul "Kritik Terjemahan Arab-Inggris Konten Ideologis Islam Dalam Film Bilal: A New Breed Of Hero".<sup>16</sup> Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode penerjemahan yang diterapkan dalam film ini berfokus pada

---

<sup>14</sup> Hijri Syafitri, "Penerjemahan Komunikatif Film Kartun 'Nabi Adam As Dan Nabi Nuh As' Yang Dipopulerkan Oleh Iqra Cartoon" (n.d.), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45871>.

<sup>15</sup> Mohammad Ali Yafi, "Implikasi Penerjemahan Pada Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing: Kajian Strategi Terjemahan Pragmatik Pada Terjemahan Novel Dan Subtitle Film *The Hunger Games*," *Jurnal Mitra Suara Ganesha* 8, no. 2 (2021): 38–46, <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/1865>.

<sup>16</sup> Aniswaton Khasanah, Nurul Fitriah Nasution, and Nur Hizbullah, "Kritik Terjemahan Arab-Inggris Konten Ideologis Islam Dalam Film Bilal: A New Breed of Hero," *Multaqa Nasional Bahasa Arab* 3, no. 1 (2020), <https://munasbauai.com/index.php/mnba/article/view/94>.

keterbacaan teks sasaran Tsa, seperti bebas, komunikatif dan adaptasi. Penerjemahan pada film Bilal ini mengarah pada ideologi domestikasi, yaitu dengan menghapus dialog yang berkonteks Islam dan mengganti dengan ideologi masyarakat Barat sebagai masyarakat sasaran. Selanjutnya penelitian yang dikaji oleh Muhammad Apridho Hensa Utama dan Moh Masrukh dengan judul penelitian “Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz”.<sup>17</sup> Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan beberapa jenis teknik penerjemahan yang diterapkan dalam video ceramah Habib Umar bin Hafidz, yaitu 2 teknik kesepadanan lazim untuk mengungkapkan ungkapan yang sudah lazim, selanjutnya untuk memparafrase informasi yang tersirat dalam bahasa sumber ditemukan 5 teknik amplifikasi, 2 teknik deskripsi untuk mengubah sebuah ungkapan atau istilah dengan deskripsi fungsi dan bentuknya, untuk meringkas informasi teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran menggunakan teknik reduksi dan ditemukan 4 penerjemahan harfiah untuk menerjemahkan ungkapan secara kata per kata.

Terakhir penelitian yang dikaji oleh Gina Puspita Sari dengan judul “Analisis Teknik Penerjemahan Dalam Takarir Film *Jeux D’Enfants*”.<sup>18</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua teknik penerjemahan diterapkan oleh penerjemah menggunakan teknik modulasi sebagai kemunculan frekuensi tertinggi yang ditimbulkan oleh sudut pandang yang berbeda dan teknik kesetaraan sebagai kemunculan frekuensi terendah disebabkan karena adanya ungkapan yang disetarakan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.

Penelitian terdahulu berfokus pada berbagai teks dan media dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran yang berbeda, seperti kartun, novel, dan ceramah dari bahasa Arab ke bahasa Inggris, bahasa Arab ke bahasa Indonesia, dan bahasa Arab ke bahasa asing lainnya. Metode dan strategi penerjemahan yang digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu juga sangat beragam, mulai dari penerjemahan komunikatif dalam film kartun, hingga teknik penerjemahan dalam ceramah dan film. Penelitian ini sekaligus fokus menganalisis metode penerjemahan kalimat pada *subtitle* film kartun berbahasa Arab tentang Ibnu Sina. Tujuan dari penelitian sebelumnya antara lain mengevaluasi pentingnya penerjemahan bagi pembelajaran bahasa asing dan menganalisis teknik penerjemahan dalam konteks yang

---

<sup>17</sup> Muhammad Apridho Hensa Utama, “Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz,” *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 18, no. 2 (2021): 191–200, <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v18i2.13184>.

<sup>18</sup> Gina Puspita Sari, “Analisis Teknik Penerjemahan Dalam Takarir Film *Jeux D’enfants*,” *Universitas Pendidikan Indonesia* (2019), <http://repository.upi.edu/id/eprint/44748>.

berbeda, sedangkan penelitian ini lebih spesifik untuk memahami metode metode penerjemahan yang paling sesuai untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik bagi khalayak sasaran dan pembaca. Selain itu, penelitian sebelumnya mungkin memiliki cakupan yang lebih luas dan durasi yang lebih lama, sedangkan penelitian ini membatasi analisis pada satu episode anime dengan fokus yang lebih terbatas. Dengan demikian, meskipun berfokus pada penerjemahan, penelitian ini menunjukkan perbedaan subjek, metode, tujuan, dan skala analisis dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penulis menyadari bahwa tidak semua film terjemahan diterjemahkan secara baik dan benar. Sehingga penting bagi penerjemah untuk menentukan metode penerjemahan yang tepat. Dasar penelitian ini berfokus pada pengkajian metode penerjemahan kalimat yang ditemukan dalam film bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, pada *subtitle* sebuah film kartun Arab. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis terjemahan film animasi Arab kisah ilmuwan muslim : Ibnu Sina yang terdapat dalam kanal *Youtube Sukardi Hasanudin*. Film ini berkisah tentang ilmuwan muslim yang lahir di Afshona, Uzbekistan. Beliau merupakan seorang filsuf, ilmuwan, dan dokter. Selain itu, beliau penulis yang inventif yang sebagian banyak karyanya adalah tentang kedokteran dan filosofi.<sup>19</sup> Banyak orang yang menyebutnya sebagai bapak kedokteran modern juga dikenal sebagai “*Avicenna*” di dunia Barat. Film ini terdiri dari 4 episode, namun penulis hanya menganalisis 1 episode yang berdurasi 10 menit 14 detik yang dipublikasikan pada 24 Oktober 2019. Analisis dalam penelitian ini dibatasi pada pembahasan metode terjemahan kalimat yang ada pada *subtitle* film. Analisis metode terjemahan dilakukan untuk mengetahui metode terjemahan yang sesuai untuk menerjemahkan sebuah teks supaya mudah dipahami oleh penonton dan pembaca sasaran.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memproduksi data deskriptif yang berbentuk kata-kata dari objek yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud menghasilkan data deskriptif karena data yang dihimpun bukan berupa angka melainkan berupa gambar dan kata-kata.<sup>20</sup> Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif sebab data dalam penelitian ini berupa kalimat, kata, dan frasa. Metode deskriptif

---

<sup>19</sup> Ahmad Ridlo Shohibul Ulum, *Ibnu Sina: Sarjana, Pujangga, Dan Filsuf Besar Dunia Biografi Singkat 980-1037 M* (Anak Hebat Indonesia, 2018).

<sup>20</sup> Sirajuddin Saleh , “Analisis Data Kualitatif” (2017).

yang digunakan pada penelitian ini bermaksud untuk mendefinisikan kategori metode penerjemahan yang digunakan dalam film kartun Arab kisah ilmuwan muslim: Ibnu Sina.

Data penelitian ini diambil dari *subtitle* yang ada pada episode pertama film kartun animasi Arab kisah ilmuwan muslim: Ibnu Sina pada channel Youtube Sukardi Hasanudin. Untuk memperoleh data penelitian dalam penelitian ini penulis menggunakan metode simak dengan teknik catat. Simak adalah metode akumulasi data yang dilakukan dengan proses menyimak pemakai bahasa yang baik secara tulisan maupun lisan karena cara untuk mendapatkan data dilakukan dengan menyimak pemakai bahasa yang baik secara tulisan maupun lisan maka disebut sebagai metode simak.<sup>21</sup> Penulis menggunakan metode simak karena meneliti bahasa dalam film sebagai objek penelitian. Aktivitas menyimak dilakukan dengan menyaksikan dan mencermati film secara berulang-ulang untuk membentuk catatan transkrip film. Tahap pengumpulan data dengan menggunakan metode simak yang peneliti lakukan dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu diantaranya mengumpulkan data teks *subtitle* pada film kartun sehingga menjadi sebuah catatan transkrip film. Tahap berikutnya, peneliti membaca dan menyimak catatan teks *subtitle* secara berulang-ulang agar tidak melakukan kesalahan. Tahap selanjutnya, peneliti mengelempokkan data teks *subtitle* berdasarkan jenis metode penerjemahan yang digunakan. Tahap terakhir, peneliti kemudian mendeskripsikan hasil serta pembahasan data teks terjemahan subtitle yang terdapat pada film kartun Arab “Ibnu Sina”.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penulis akan menguraikan hasil dan juga penjelasan metode penerjemahan pada film kartun Arab “Ibnu Sina”. Analisis metode penerjemahan pada penelitian ini didasarkan pada klasifikasi metode penerjemahan Peter Newmark. Hasil analisis data yang berupa kalimat pada *subtitle* dalam film kartun animasi Arab: Ibnu Sina ditemukan ada 89 kalimat, metode penerjemahan sebanyak tujuh metode penerjemahan yang digunakan dalam penerjemahan film ini. Metode penerjemahan kata demi kata sejumlah 32 data (36%), penerjemahan harfiah dengan jumlah 4 data (4%), penerjemahan setia 10 data (10%), penerjemahan semantik 5 data (6%), penerjemahan bebas sejumlah 23 data (26%), penerjemahan idiomatis 1 data (1%), penerjemahan komunikatif 14 data (16%). Dibawah ini adalah tabel klasifikasi hasil analisis metode penerjemahan.

---

<sup>21</sup> Mahsun, M.S., *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*, Revisi. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 92.



**Tabel 1. Hasil Analisis Metode Penerjemahan**

| No. | Metode Penerjemahan | Jumlah    | Presentase  |
|-----|---------------------|-----------|-------------|
| 1.  | Kata demi Kata      | 32        | 36%         |
| 2.  | Harfiah             | 4         | 4%          |
| 3.  | Setia               | 10        | 11%         |
| 4.  | Semantik            | 5         | 6%          |
| 5.  | Bebas               | 23        | 26%         |
| 6.  | Idiomatis           | 1         | 1%          |
| 7.  | Komunikatif         | 14        | 16%         |
|     | <b>Total</b>        | <b>89</b> | <b>100%</b> |

Hasil analisis mendapatkan bahwa ada tujuh metode penerjemahan diterapkan dalam penerjemahan kalimat pada *subtitle* film kartun Arab “Ibnu Sina” dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Metode penerjemahan yang banyak diterapkan dalam proses menerjemahkan *subtitle* film kartun Arab “Ibnu Sina” dari bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia, yaitu metode penerjemahan kata demi kata, dari 89 data yang penulis analisis ada 32 data yang menggunakan penerjemahan kata demi kata. Sedangkan metode yang paling jarang diterapkan dalam penerjemahan ini adalah metode penerjemahan idiomatis dengan jumlah 1 data saja. Selanjutnya metode penerjemahan harfiah dengan jumlah 4 data. Berikut beberapa contoh penggunaan metode penerjemahan dalam subtitle film kartun Arab “Ibnu Sina”.

#### **Metode Penerjemahan Kata demi Kata**

Penerjemahan kata demi kata (*word-for-word translation*) diakui belum menjadi penerjemahan yang baik dalam proses penerjemahan, tetapi penerjemahan ini sangat disarankan bagi penerjemah pemula untuk proses awalnya dalam menerjemahkan suatu bahasa tertentu. Proses metode penerjemahan kata demi kata melalui proses menerjemahkan setiap kata satu persatu dan struktur kalimatnya dibiarkan seperti pada teks sumber TSu.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Andrian Tommy, “Klasifikasi Ragam Penerjemahan Berdasarkan Metode Penerjemahan Dalam Diagram V Peter Newmark: Kajian Teoretis Aplikatif” (Presented at the Prosiding Seminar

Metode penerjemahan kata demi kata biasanya dibatasi pada susunan kata sehingga tidak ditemukan perubahan susunan kata dari struktur bahasa sasaran karena susunan kata antara bahasa sasaran dan bahasa sumber sendiri tidak berbeda. Metode ini lebih sering digunakan untuk penerjemahan dua bahasa yang struktur bahasanya sama.<sup>23</sup> Metode ini juga sering disebut sebagai terjemahan perbaris. Metode ini memfokuskan pada kata-kata bahasa sumber dan setiap susunan kata sangat terikat sehingga susunan kata dalam kalimat bahasa sumber tetap dipertahankan. Biasanya penerjemah pemula menggunakan metode penerjemahan ini untuk bisa memahami prosedur teks yang sulit untuk awal proses mengalihkan suatu bahasa.<sup>24</sup> Penerjemahan kata demi kata adalah terjemahan antara baris dan karenanya terlepas dari sifat kalimat itu harus ditunjukkan seperti dalam bahasa target. Meskipun dimungkinkan untuk memahami mekanisme bahasa seperti tersebut di atas hal itu akan menimbulkan kesulitan dalam memahami makna metode penerjemahan kata demi kata diterima secara umum digunakan dalam penerjemahan hukum.<sup>25</sup> Penggunaan metode penerjemahan kata demi kata dapat dilihat pada contoh berikut:

|     |  |       |
|-----|--|-------|
| BSu | <i>/na'am roaitu wa sami'tu subhānallah lam arā fi bayātī tīflan mišluhu/</i>                                      | Menit |
| BSa | Ya, aku sudah melihat dan mendengarnya, Subhanallah aku belum pernah melihat dalam hidupku anak kecil seperti dia. | 7:08  |

Pada kalimat diatas, kalimat bahasa sumber BSu diterjemahkan menggunakan metode kata demi kata ke dalam bahasa sasaran BSa sebab kata pada kalimat diatas diterjemahkan dengan satu persatu pada makna yang paling umum dan susunan kata-kata dalam bahasa sasaran sama seperti susunan bahasa sumber bisa dilihat dari kata bahasa sasaran yang ditempatkan tepat dibawah kata-kata bahasa sumber. Frasa *roaitu* diterjemahkan menjadi sudah melihat. Hasil terjemahan ini sesuai dengan susunan tata bahasa Indonesia sehingga bisa diterima dan mudah dimengerti.

|     |  |       |
|-----|--|-------|
| BSu | <i>/ hal ikhtarta labu isman yā akhī?/</i> | Menit |
|-----|--|-------|

Hasil Penelitian Semester Ganjil 2013/2014, Unsada, 2014), 45–66. <http://repository.unsada.ac.id/id/eprint/363>.

<sup>23</sup> Prissila Agusdtine, Rudy Sofyan, And Niza Ayuningtias, “Analisis Metode Penerjemahan Subtitle Film Animasi White Snake,” *Longda Xiaokan: Journal Of Mandarin Learning And Teaching* 5, No. 1 (2022).

<sup>24</sup> Khoiriyatunnisa and Yuniar, “Analisis Metode Penerjemahan Pada Subtitle Film Animasi ‘Al-Farabi’ Versi Arabic Cartoon.”

<sup>25</sup> WRAID Wijesinghe, DSH Jayasinghe, and ISD Fernando, “The Relevance of the Word-for-Word Translation Method” (2016), <http://repository.kln.ac.lk/handle/123456789/16575>.

|     |   |      |
|-----|---|------|
| BSa | Apakah kau sudah memilihkan nama untuknya, wahai saudaraku? | 0:28 |
|-----|---|------|

Pada contoh diatas, menggunakan metode penerjemahan kata demi kata karena kata dalam kalimat diatas diterjemahkan dengan satu-persatu oleh makna yang sangat sederhana. Kalimat *ikbtarta* diterjemahkan oleh penerjemah menjadi kau sudah memilihkan, kata *isman* diterjemahkan menjadi nama. Bisa dilihat dari kedua contoh yang sudah ada, bahwa metode penerjemahan ini diterjemahkan secara kata per kata dari awal sampai akhir kalimat. Hingga kalimat ini memiliki makna yang biasa, tetapi hasil penerjemahan dengan metode ini sangat rancu untuk digunakan karena tidak menyesuaikan dengan susunan bahasa pada kalimat teks sasaran. Meskipun begitu hasil penerjemahan kata demi kata lebih gampang dipahami dan bisa diterima untuk pembaca bahasa sasaran.

### Metode Penerjemahan Harfiah

Terjemahan literal didefinisikan juga dengan kriteria berikut ini, yaitu urutan kata identik dalam TSu dan TSa, pencarian TSu dan target sesuai satu dengan yang lainnya, dan setiap kata sumber hanya memiliki satu kemungkinan bentuk terjemahan dalam konteks tertentu. Setiap penyimpangan (struktural) dari kriteria ini akan menyiratkan relaksasi dari terjemahan literal dan dengan demikian mengarah pada upaya yang lebih besar, waktu produksi yang lebih lama dan pengamatan yang lebih teliti.<sup>26</sup> Pada awalnya teks bahasa sumber diterjemahkan dengan kata per kata kemudian strukturnya disesuaikan dengan struktur kata bahasa sasaran, tetapi tetap mempertahankan makna asli akibatnya hasil terjemahan masih terasa kurang natural dan kaku karena memaksakan kaidah BSu ke dalam BSa. Contoh data metode penerjemahan harfiah dalam penelitian ini bisa dilihat dibawah ini:

|      |   |       |
|------|---|-------|
| BSu  | <i>/laisa fi aṣrihi faqoṭ bal fi kullil `uṣūri ba`dabu/</i> | Menit |
| BBSa | Tidak hanya di masa hidupnya saja, tetapi disepanjang masa. | 0:23  |

Contoh diatas, menggunakan metode harfiah untuk menerjemahkan TSu ke dalam TSa. Pada data diatas ditemukan ungkapan *kullil `uṣūri ba`dabu*, jika diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran dengan kata demi kata akan berarti setiap masa setelahnya, disini penerjemah menerjemahkannya menjadi sepanjang masa. Susunan tata bahasa sumber mengikuti struktur

---

<sup>26</sup> Moritz Schaeffer and Michael Carl, "Measuring the Cognitive Effort of Literal Translation Processes," 2014, 29–37, <https://aclanthology.org/W14-0306.pdf>.

bahasa sasaran. Langkah awalnya teks sumber diterjemahkan secara kata per kata lalu disempurnakan dengan menyusun ke bentuk kalimat bahasa sasaran.

|     |  |       |
|-----|--|-------|
| BSu | <i>/kaifa yumkinu liṭifli miṣluka `an yakūnu labu `aqlun ka`aqlika?/</i> | Menit |
| BSa | Bagaimana mungkin anak kecil sepertimu memiliki akal sehebat ini?        | 6:02  |

Data diatas memperlihatkan penggunaan metode penerjemahan harfiah dalam menerjemahkan teks sumber TSu ke dalam teks sasaran TSa. Pada data teks sumber ditemukan ungkapan *'aqlun ka`aqlika*, jika diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran secara kata demi kata akan berarti memiliki pemikiran seperti pemikiranmu, disini penerjemah menyepadankan kata pemikiranmu menjadi akal sehebat ini. Seperti yang telah dinyatakan diatas dalam metode harfiah, susunan tata bahasa dalam BSu diubah mengikuti struktur BSa yang berkaitan maknanya tetapi kosakata diterjemahkan secara kata demi kata tanpa melihat konteks. Proses awal dalam penerjemahan yaitu menerjemahkan TSu dengan kata per kata lalu disusun seperti bentuk kalimat baku BSa. Dengan begitu, data ini diklasifikasikan menggunakan metode terjemahan harfiah.

### **Metode Penerjemahan Setia**

Penerjemahan setia (*faithful translation*) adalah penerjemahan yang sangat berusaha menjaga tujuan dan maksud BSu terjemahan sehingga masih terlihat kesetiaan dari segi bentuknya dengan lengkap. Metode penerjemahan setia dilakukan dengan cara mempertahankan struktur BSu dan mengalihkan pesan yang akan disampaikan dalam bahasa sasaran. Oleh sebab itu tidak mencurigakan lagi jika hasil terjemahan dengan metode ini kadang bertentangan dengan kaidah BSa dan tidak luwes bahkan lebih kaku karena penerjemahan ini kurang sesuai dengan kaidah BSa.<sup>27</sup> Menurut Newmark, penerjemahan setia (*faithful translation*) berusaha memproduksi ulang makna dengan tepat dalam BSa dalam susunan BSu untuk menyepadankan terjemahan.<sup>28</sup> Terjemahan setia mencoba menghasilkan makna kontekstual yang tepat dalam batasan struktur gramatikal BSa.<sup>29</sup> Berikut adalah contoh data yang menggunakan metode penerjemahan setia dalam penelitian ini:

---

<sup>27</sup> Agusdtine, Sofyan, and Ayuningtias, "Analisis Metode Penerjemahan Subtitle Film Animasi White Snake."

<sup>28</sup> Muhammad Aprianto Budie Nugroho, "Penggunaan Metode Setia (Faithful) Dalam Menerjemahkan Karya Sastra Berupa Cerita Pendek," *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 11, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v11i2.721>.

<sup>29</sup> Mahmoud Ordudari. 2007. "Translation Procedure, Strategies and Methods." *Translation Journal*.

|     |                                  |       |
|-----|----------------------------------|-------|
| BSu | /mahmud ʃoni`ul jabairi/         | Menit |
| BSa | Mahmud pembuat belati/bidai itu. | 1:39  |

Pada data diatas penerjemah mengidentifikasi menggunakan metode penerjemahan setia, karena kata-kata dalam contoh diatas diterjemahkan juga tetap memperhatikan kontekstual teks, tetapi sedikit masih kaku dan ditemukan gramatikal BSa yang keliru. Bisa kita lihat pada kalimat sonik diterjemahkan dengan metode setia menjadi pembuat. Penerjemahan setia berfokus pada TSu dan dibatasi struktur BSu sehingga terjemahan menjadi aneh dan kaku.

### Metode Penerjemahan Semantik

Metode penerjemahan semantik (*semantic translation*) adalah metode penerjemahan yang sangat menekankan ungkapan yang hadir dalam terjemahannya, istilah-istilah/kata kunci. Penerjemahan ini biasanya digunakan untuk menerjemahkan karya ilmiah dan harus sesuai dengan tujuan penerjemahan dan untuk siapa terjemahn ini. Suatu karya ilmiah yang telah diterjemahkan, harus diterjemahkan dengan tepat dan benar dari segi semantisnya supaya tidak ada kesalah pahaman.<sup>30</sup> *Semantics can be defined as the science of meaning which falls into three levels of analysis of the language of phonology, grammar, and semantics.*<sup>31</sup> Semantik bisa didefinisikan sebagai ilmu tentang makna yang terbagi dalam tiga tingkatan analisis bahasa yaitu fonologi (ilmu bunyi), tata bahasa, dan semantik. Metode penerjemahan semantik dilakukan dengan cara menyepakatkan makna dalam bahasa sasaran yang berpihak kepada bahasa sumber tetapi penerjemahan ini terasa lebih adaptif dan fleksibel. Pesan yang ada pada sumber tidak boleh menyimpang ketika diterjemahkan ke bahasa sasaran.<sup>32</sup> Terjemahan semantik lebih mengutamakan nilai-nilai kesenian dari BSu dan lebih adaptif memberikan ruang untuk kreativitas dan insting penerjemah. Penerjemahan ini juga berfokus mencari kata

---

<sup>30</sup> Andrian Tommy, "Klasifikasi Ragam Penerjemahan Berdasarkan Metode Penerjemahan Dalam Diagram V Peter Newmark: Kajian Teoretis Aplikatif" (Prosiding Seminar Hasil Penelitian Semester Ganjil 2013/2014, Unsada, 2014), 16.

<sup>31</sup> Laurent Rietveld, Frank Van Hormelen, "Use of Vocabulary Translation Strategies: A Semantic Translation Analysis," *Reguler Issue Article* Vol. 13, No. 2 (March 2019): 5, <https://doi.org/10.51708/apptrans.v13n2.419>.

<sup>32</sup> Prissila Agusdtine, Rudy Sofyan, and Niza Ayuningtias, "Analisis Metode Penerjemahan Subtitle Film Animasi White Snake," *Longda Xiaokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching* 5, no. 1 (2022).

yang sepadan dengan susunan kata, tetapi tetap berkaitan pada bahasa sumber.<sup>33</sup> Terjemahan semantik memiliki kelebihan dan kekurangan dalam prosesnya. Keunggulan terjemahan semantik adalah lebih menitikberatkan pada pencarian padanan tataran kata yang terikat pada BSu secara kuat dan ketat. Kelemahannya adalah terlalu melekat pada budaya BSu saat proses penerjemahan. Akibatnya, terjemahan jenis ini seringkali sulit digunakan untuk menerjemahkan kata yang abstrak atau subjektif.<sup>34</sup> Contoh data yang menggunakan metode penerjemahan semantik dalam penelitian ini, sebagai berikut:

|     |  |       |
|-----|--|-------|
| BSu | <i>/na`am, an-nafsu biya tilkal quwwatu allati tamtalikubā famādama dākebilu jismuka laka jismun, wa mādāmat `alā qoidil ḥayāti falā budda anna laka nafsan/</i> | Menit |
| BSa | Ya, jiwa adalah kekuatan yang kau miliki didalam tubuhmu selama kau masih memiliki tubuh dan selama kau masih hidup, maka tentu kau memiliki jiwa/ruh.           | 6:15  |

Pada contoh kalimat diatas, diidentifikasi penerjemah menggunakan metode penerjemahan setia karena penerjemahan semantik lebih mengutamakan keindahan dari bahasa sumber dan maknanya juga menjadi lebih luwes dan fleksibel. BSa diterjemahkan dengan memperhatikan keestetikan bahasa dan menggunakan kata yang tepat untuk memahami BSu.

### **Metode Penerjemahan Bebas**

Metode penerjemahan bebas (*free translation*) lebih berfokus dalam proses mengalihkan pesan, ungkapan terjemahan dalam TSa disesuaikan dengan kebutuhan pembaca. Penerjemahan bebas tidak menyesuaikan budaya dan susunan kata BSu hal itulah yang membedakan penerjemahan bebas dengan penerjemahan adaptasi. Hasil dari terjemahan metode ini biasanya berupa sebuah parafrase yang bisa lebih panjang atau lebih pendek dari teks yang asli.<sup>35</sup> Metode penerjemahan ini lebih mengedepankan pesan daripada bentuk terjemahan akibatnya teks sumber terlintas lebih pendek atau lebih panjang dari hasil terjemahan. Tetapi harus dicermati bahwa pesan yang akan disampaikan tidak boleh

---

<sup>33</sup> Andhika Tiara, "Penerjemahan Kitab Kasyf Al-Hijāb Fī Murāqabah Al-Wahhāb Karya Muhammad Idrus Buton (Metode Semantik)" (n.d.), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50519>.

<sup>34</sup> Laurent Rietveld and Frank Van Hormelen, "Use of Vocabulary Translation Strategies: A Semantic Translation Analysis," *Applied Translation* 13, no. 2 (2019): 1–7.

<sup>35</sup> Tommy, "Klasifikasi Ragam Penerjemahan Berdasarkan Metode Penerjemahan Dalam Diagram V Peter Newmark: Kajian Teoretis Aplikatif."

melenceng dari teks yang asli. Bahkan biasanya hasil terjemahan ini semacam teks baru bukan seperti hasil dari terjemahan. Penerjemahan bebas juga disebut sebagai penerjemahan intrabahasa atau yang dimaksud dengan terjemahan yang berlebihan dan sangat bertele-tele. Penerjemahan bebas biasanya tidak terikat pada pencarian kalimat proporsional tetapi kesamaan cenderung terjadi pada tataran kalimat. Penerjemah harus mampu mendorong pesan dalam bahasa sumber pada tataran paragraf atau wacana secara keseluruhan untuk kemudian bertukar dan mengungkapkannya dalam bahasa sasaran. Ini sulit dilakukan, terutama bagi penerjemah yang tidak terlatih. Di mana ada terjemahan bebas, terjemahan semacam itu umumnya terbatas pada tingkat ekspresi, klausa atau kalimat. Ekspresi dan peribahasa informal sering diterjemahkan tanpa syarat.<sup>36</sup> Berikut adalah contoh data metode penerjemahan bebas:

|     |                                  |       |
|-----|----------------------------------|-------|
| BSu | <i>/wa mal ladzī yudrika?/</i>   | Menit |
| BSa | Dari mana kau tahu (ia terluka)? | 1:08  |

Contoh diatas diidentifikasi oleh penerjemah menggunakan metode penerjemahan bebas sebab penerjemah lebih mengedepankan makna dan isi yang disampaikan. Penerjemah berusaha memakai parafrase atau mengutarakan ide-ide yang tersemat dengan memilih kata yang sesuai pada penerjemahan teks sumber. Pada contoh diatas penerjemahan bebas dapat dilihat dalam kalimat yang lebih panjang dari konteks teks sumber. Dengan hal ini, penerjemah ingin menunjukkan informasi yang mudah untuk dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

|     |  |       |
|-----|--|-------|
| BSu | <i>/hal ma`akum ṣobiyyun yad`il ḥusain?/</i>               | Menit |
| BSa | Apakah anak dengan panggilan Al-Husain ada bersama kalian? | 4:52  |

Pada contoh diatas, penerjemah menggunakan metode penerjemahan bebas karena penerjemah lebih mengedepankan makna dan isi yang disampaikan. Penerjemah berusaha memakai parafrase atau mengutarakan ide-ide yang tersemat dengan memilih kata yang sesuai pada penerjemahan teks sumber. Pada contoh diatas penerjemahan bebas dapat dilihat dalam kalimat yang lebih panjang dari konteks teks sumber. Dengan hal ini,

---

<sup>36</sup> Susi Rosalina Sipahutar Et Al., "Kinds Of Translation Method Used By The Student's In Translating Descriptive Text From English To Indonesian," *Jurnal Basis* 8, No. 1 (2021): 95–108, <https://doi.org/10.33884/basisupb.v8i1.3659>.

penerjemah ingin menunjukkan informasi yang mudah untuk dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

### **Metode Penerjemahan Idiomatis**

Metode penerjemahan idiomatis (*idiomatic translation*) berupaya untuk memproduksi ulang pesan asli yang ada dalam teks sumber menggunakan idiom yang tidak ada dalam bahasa sumber dan menggunakan ungkapan bahasa sehari-hari.<sup>37</sup> Maka makna dalam bahasa sumber akan mudah untuk dipahami dan lebih menyenangkan untuk dibaca. Baker berpendapat bahwa kemampuan seseorang dalam menggunakan idiom dan ekspresi tetap dari bahasa asing tidak sebanding dengan penutur asli. Dia menyarankan bahwa sebagian besar penerjemah yang bekerja dalam bahasa asing tidak dapat berharap untuk mencapai kepekaan yang sama dari penutur asli suatu bahasa dalam menilai kapan dan bagaimana sebuah idiom dapat dimanipulasi.<sup>38</sup> Dibawah ini adalah contoh data metode penerjemahan idiomatis dalam penelitian ini:

|     |                          |       |
|-----|--------------------------|-------|
| BSu | /`alār roḥbi was sa`ati/ | Menit |
| BSa | Dengan senang hati       | 7:01  |

Pada contoh diatas, penerjemah menerjemahkan menggunakan penerjemahan idiomatis. Bisa dilihat dari kalimat diatas diterjemahkan ke dalam BSa dengan bahasa sehari-hari dan idiom ini tidak terdapat dalam BSu. Untuk memudahkan pembaca memahami maksud dari TSu dan makna menjadi lebih menyenangkan untuk dibaca.

### **Metode Penerjemahan Komunikatif**

Metode Penerjemahan komunikatif (*communicative translation*) adalah penerjemahan yang memindahkan makna kontekstual sehingga bahasa atupun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh penonton dan juga pembaca. Metode ini digunakan untuk memudahkan penonton atau pembaca memahami kata-kata yang sulit atau sukar.<sup>39</sup> Metode ini berupaya mengindahkan hasil terjemahan bagi pembaca. Hasil terjemahkan diusahakan memiliki makna, fungsi, dan bentuk yang sama dengan bahasa sasaran. Seorang penerjemah

---

<sup>37</sup> Yoce Aliah Darma, "Metode Pembelajaran Penerjemahan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 13, no. 67 (2007): 678–695, <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/391>.

<sup>38</sup> Colin Baker, *Attitudes and Language*, vol. 83 (Multilingual Matters, 1992).

<sup>39</sup> Agusdtine, Sofyan, and Ayuningtias, "Analisis Metode Penerjemahan Subtitle Film Animasi White Snake."



komunikatif juga harus benar-benar mengamati efektivitas bahasa terjemahan.<sup>40</sup> Penerjemahan komunikatif bertujuan untuk menerjemahkan makna teks secara kontekstual, linguistik dan tematis sehingga dapat diterima dan dipahami oleh bahasa sasaran sumber. Tujuan penerjemahan komunikatif terutama menekankan pada penyampaian pesan. Metode ini sangat memperhatikan pembaca. Atau pendengar yang objektif yang tidak mengharapkan kesulitan dan ambiguitas dalam teks terjemahan metode ini juga sangat memperhatikan efisiensi penerjemahan bahasa.<sup>41</sup> Data berikut ini adalah contoh penerapan metode penerjemahan komunikatif:

|     |   |       |
|-----|---|-------|
| BSu | <i>/a`taqidu annal husain yahtammu biṭibbi wal `ulūmiṭ ṭobi`iyyati akṣar min goiriba minal `ulūmi/</i>                              | Menit |
| BSa | Aku yakin bahwa Husain perhatian pada ilmu kedokteran dan ilmu pengetahuan alam lebih dibandingkan dengan ilmu pengetahuan lainnya. | 2:38  |

Contoh data diatas, kalimat dalam BSu diterjemahkan menggunakan metode penerjemahan komunikatif karena pada kata *akṣar* yang memiliki makna literal banyak diterjemahkan menjadi lebih dibanding.. Hal ini dilakukan agar *subtitle* bisa lebih mudah dipahami oleh para penonton. Sampai pesan atau informasi yang disampaikan bisa dipedulikan dengan baik oleh penonton, pembaca, dan pendengar. Karena terjemahannya disesuaikan dengan struktur tata bahasa sasaran.

|     |   |       |
|-----|---|-------|
| BSu | <i>/Ha biyal usrotu bunāka, iqtarib minhum!/</i>      | Menit |
| BSa | Itu dia keluarga Ibnu sina mendekatlah dengan mereka! | 4:42  |

Pada kalimat diatas, penerjemah menerjemahkan menggunakan metode penerjemahan komunikatif, karena pada kata *bunāka* mempunyai makna disana diterjemahkan menjadi itu saja. Kalimat teks itu bermaksud untuk menunjukkan dimana keberadaan keluarga Husain. Hal ini dilakukan agar *subtitle* bisa lebih mudah dimengerti oleh para penonton. Akibatnya, pesan atau informasi yang disampaikan bisa dipedulikan dengan

<sup>40</sup> Rantika, "Penerjemahan Komunikatif Subtitle Film Animasi Arab Salâhudd Ê N Al-Batalu Al-Ustûrah."

<sup>41</sup> Baldan Mursyida, "Tahlilu Manhaj at-Tarjamah fii Qiṣṣah Qaṣirah Waraqah Minal Ghazab fii Kitab Ardîl Burtuqalil Ḥazîn Liḡhasani Kanafani Min Nazari Bitar Nyumark" (2022). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/43371>.

baik oleh penonton, pembaca, dan pendengar. Karena terjemahannya disesuaikan dengan struktur tata bahasa sasaran.

Sebelumnya, penelitian yang dikaji oleh Hijri Syafitri dengan judul “Penerjemahan Komunikatif Film Kartun Nabi Adam A.S dan Nabi Nuh A.S Yang Dipopulerkan Oleh *Iqra Cartoon*”<sup>42</sup> membahas tentang penerjemahan komunikatif dalam film kartun Nabi Adam A.S dan Nabi Nuh A.S dalam channel *Iqra Cartoon*. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa metode penerjemahan komunikatif yang berfokus pada bahasa yang sesuai bagi film kartun Nabi Adam A.S dan Nabi Nuh A.S. Dalam penelitian ini data redaksi yang ditemukan dikomunikatikan di setiap redaksi menggunakan beberapa strategi. Ada 5 strategi penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan film ini yaitu *Hadzf* (pembuangan), *Taqdim dan Ta`khir* (mengedepankan dan mengakhirkan), *Tabdil* (mengganti), *Ziyadah* (penambahan) dan peminjaman. Strategi penerjemahan yang lebih sering digunakan dalam penerjemahan film Nabi Adam A.S dan Nabi Nuh A.S yaitu strategi penerjemahan *Tabdil* (mengganti). Penelitian ini lebih menyoroti pada pentingnya memilih strategi penerjemahan yang tepat untuk menyampaikan pesan agama secara efektif kepada pemirsa.

Sedangkan penelitian ini mengkaji metode penerjemahan kalimat yang ditemukan pada *subtitle* dalam film animasi Arab kisah ilmuwan muslim: Ibnu Sina yang terdapat dalam kanal *Youtube Sukardi Hasanudin*. Hasil penelitian ini, menunjukkan variasi yang lebih luas dalam pendekatan penerjemahan. Penelitian ini berfokus pada identifikasi metode penerjemahan yang digunakan dalam *subtitle* film kartun Arab, termasuk penerjemahan kata demi kata dan penerjemahan bebas sebagai yang dominan.

Dalam kedua penelitian diatas, terdapat fokus yang jelas pada bagaimana penerjemahan tidak hanya mentransfer makna secara tepat dari satu bahasa ke bahasa lain, tetapi juga bagaimana mempertimbangkan konteks budaya, norma, dan nilai-nilai yang ada dalam bahasa sasaran. Meskipun metode yang digunakan berbeda-beda, baik penerjemahan komunikatif dalam konteks nilai-nilai agama maupun penerjemahan yang lebih bebas dalam konteks budaya sejarah, kedua penelitian ini menunjukkan bahwa pilihan strategi penerjemahan haruslah disesuaikan dengan tujuan komunikatif dan audiens yang dituju.

---

<sup>42</sup> Hijri Syafitri, “Penerjemahan Komunikatif Film Kartun ‘Nabi Adam As Dan Nabi Nuh As’ Yang Dipopulerkan Oleh Iqra Cartoon” (n.d.), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45871>.

## Kesimpulan

Berlandaskan dari hasil analisis pembahasan mengenai metode penerjemahan film kartun animasi Arab: Ibnu Sina. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 7 metode penerjemahan yang diterapkan dalam proses penerjemahan kalimat pada subtitle film kartun Arab “Ibnu Sina” dalam channel youtube Sukardi Hasanudin dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Hasil analisis kalimat terdapat sebanyak 89 data. Hasil klasifikasi data ke dalam metode penerjemahan, yaitu data yang menggunakan metode penerjemahan kata demi kata terdapat 32 data (36%), 4 (4%) data menggunakan metode penerjemahan harfiah, terdapat 10 data (11%) yang menggunakan metode penerjemahan setia, metode penerjemahan sematik dengan 5 data (6%), 23 data (26%) yang menggunakan metode penerjemahan bebas, 1 (1%) data menggunakan penerjemahan idiomatis, dan terakhir data yang menggunakan metode penerjemahan komunikatif terdapat 14 data (16%).

Metode penerjemahan yang sering digunakan oleh penerjemah untuk film kartun Arab “Ibnu Sina” adalah metode penerjemahan kata demi kata dan penerjemahan bebas. Metode penerjemahan yang dominan adalah penerjemahan kata demi kata dan penerjemahan bebas, menunjukkan fokus pada ketepatan bahasa sumber. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penonton dan pembaca dalam memahami teks bahasa sasaran. Teks bahasa sumber lebih diutamakan untuk hasil terjemahan yang mudah dipahami, diterima, dan akurat. Film kartun ini digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Arab, seperti mendengarkan, menyimak, menambah kosakata baru, membaca, dan menerjemahkan. Video kartun animasi berbahasa Arab efektif untuk membantu dalam proses pembelajaran bahasa Arab dan melatih pemahaman serta kemampuan bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusdtine, Prissila, Rudy Sofyan, and Niza Ayuningtias. “Analisis Metode Penerjemahan Subtitle Film Animasi White Snake.” *Longda Xiaokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching* 5, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.15294/longdaxiaokan.v5i1.39126>.
- Baker, Colin. *Attitudes and Language*. Vol. 83. Multilingual Matters, 1992.
- Catford, J.C. *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford: Oxford University Press, 1965.
- Darma, Yoce Aliah. “Metode Pembelajaran Penerjemahan.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 13, no. 67 (2007): 678–695. <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/391>.
- Syihabuddin. *Penerjemahan Arab-Indonesia: Teori Dan Praktik*. UPI PRESS, 2016.

- Edidarmo, Toto, and Zainal Muttaqin. "Foreignization Strategy in The Quranic Translation by MoRA: Study of Surah Al-Baqarah." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 9, no. 1 (2022). <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/25207>.
- Khasanah, Aniswaton, Nurul Fitriah Nasution, and Nur Hizbullah. "Kritik Terjemahan Arab-Inggris Konten Ideologis Islam Dalam Film Bilal: A New Breed of Hero." *Multaqa Nasional Bahasa Arab* 3, no. 1 (2020). <https://munasbauai.com/index.php/mnba/article/view/94>.
- Khoiriyatunnisa, Luthfia, and Indah Rosma Yuniar. "ANALISIS METODE PENERJEMAHAN PADA SUBTITLE FILM ANIMASI 'AL-FARABI' VERSI ARABIC CARTOON." *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri* 2, no. 4 (2022): 811–822.
- Kruger, Jan-Louis, Agnieszka Szarkowska, and Izabela Krejtz. "Subtitles on the Moving Image: An Overview of Eye Tracking Studies." *Refractory: a journal of entertainment media* 25 (2015): 1–14. <https://researchers.mq.edu.au/en/publications/subtitles-on-the-moving-image-an-overview-of-eye-tracking-studies>.
- Kusumastuti, Fenty. "Analisis Kontrastif Subtitling Dan Dubbing Dalam Film Kartun Dora The Explorer Seri Wish Upon A Star: Kajian Teknik Penerjemahan Dan Kualitas Terjemahan" (2011). <https://eprint.uns.ac.id/>.
- Laurent Rietveld, Frank Van Hormelen. "Use of Vocabulary Translation Strategies: A Semantic Translation Analysis." *Reguler Issue Article* Vol. 13, No. 2 (March 2019). <https://doi.org/10.51708/apprans.v13n2.419>.
- Mursyida, Baldan. "*Tahlilu Manhaj at-Tarjamah fii Qiṣṣah Qaṣirah Waraqah Minal Ghazab fii Kitab Ardil Burtuqalil Hazin Lighasani Kanafani Min Nazari Bitar Nyumark*" (2022). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/43371>.
- Nugroho, Muhammad Aprianto Budie. "Penggunaan Metode Setia (Faithful) Dalam Menerjemahkan Karya Sastra Berupa Cerita Pendek." *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 11, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v11i2.721>.
- Mahsun, M.S. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Rantika, Tri. "Penerjemahan Komunikatif Subtitle Film Animasi Arab Salâhudd Î N Al-Batalu Al-Ustûrah" (2020). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51332>
- Reich, Pavel. "The Film and the Book in Translation." *Unpublished Diploma Thesis*. Brno: Masaryk University (2006).
- Rietveld, Laurent, and Frank Van Hormelen. "Use of Vocabulary Translation Strategies: A Semantic Translation Analysis." *Applied Translation* 13, no. 2 (2019): 1–7. <https://dx.doi.org/10.51708/apprans.v13n2.419>.

- Saleh, Sirajuddin. "Analisis Data Kualitatif" (2017).
- Sari, Gina Puspita. "Analisis Teknik Penerjemahan Dalam Takarir Film *Jeux D'enfants*." *Universitas Pendidikan Indonesia* (2019). <http://repository.upi.edu/id/eprint/44748>.
- Schaeffer, Moritz, and Michael Carl. "Measuring the Cognitive Effort of Literal Translation Processes." 29–37, 2014. <https://aclanthology.org/W14-0306.pdf>.
- Setyawan, Mohammad Yusuf. "Perbedaan Pola Bahasa Pria Dan Wanita Dalam Film *Wadja*: Analisis Teori Perbedaan." *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab* 18, no. 1 (2021): 54–68. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/naa/article/view/13710>.
- Sipahutar, Susi Rosalina, Elen Magdalena Marpaung, Ester Riska Sianturi, and Kartina Rahmadhani Rambe. "Kinds Of Translation Method Used By The Student's In Translating Descriptive Text From English To Indonesian." *Jurnal Basis* 8, no. 1 (2021): 95–108. <https://doi.org/10.33884/basisupb.v8i1.3659>.
- Syafitri, Hijri. "Penerjemahan Komunikatif Film Kartun 'Nabi Adam As Dan Nabi Nuh As' Yang Dipopulerkan Oleh Iqra Cartoon" (n.d.). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45871mursyid>.
- Tiara, Andhika. "Penerjemahan Kitab *Kasyf Al-Hijâb Fî Murâqabah Al-Wahhâb Karya Muhammad Idrus Buton (Metode Semantik)*" (n.d.). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50519>.
- Tommy, Andrian. "Klasifikasi Ragam Penerjemahan Berdasarkan Metode Penerjemahan Dalam Diagram V Peter Newmark: Kajian Teoretis Aplikatif." 45–66. Unsada, 2014. <http://repository.unsada.ac.id/id/eprint/363>.
- Ulum, Ahmad Ridlo Shohibul. *Ibnu Sina: Sarjana, Pujangga, Dan Filsuf Besar Dunia Biografi Singkat 980-1037 M*. Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Utama, Muhammad Apridho Hensa. "Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz." *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 18, no. 2 (2021): 191–200. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v18i2.13184>.
- Wijesinghe, WRAID, DSH Jayasinghe, and ISD Fernando. "The Relevance of the Word-for-Word Translation Method" (2016). <http://repository.kln.ac.lk/handle/123456789/16575>.
- Yafi, Mohammad Ali. "Implikasi Penerjemahan Pada Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing: Kajian Strategi Terjemahan Pragmatik Pada Terjemahan Novel Dan Subtitle Film *The Hunger Games*." *Jurnal Mitra Suara Ganesha* 8, no. 2 (2021): 38–46. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/1865>.

